

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Dalam Konsep konvensional pembangunan manusia merupakan suatu upaya untuk memperluas peluang penduduk mencapai layak yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Manusia berperan penting dalam sebuah pembangunan dalam menciptakan pembangunan dan kesejahteraan yang diinginkan serta manusia juga dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya pembangunan dilakukan memang bertujuan untuk kepentingan manusia atau masyarakat itu sendiri.

Human Development Programme (UNDP) merupakan suatu alat ukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen-komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap semua kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendapatan (Rusandi, 2018:6).

Beberapa faktor penentu dalam mengembangkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia ada beberapa faktor lain seperti kesempatan kerja guna

mengurangi kemiskinan yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan jumlah penduduk sehingga IPM akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan. Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Bruto (PDB)(Laode,dkk 2020:59).

Tinggi rendahnya nilai IPM tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah. Pemerintah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi melalui kebijakan fiskalnya. Kebijakan fiskal merupakan tindakan-tindakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum melalui kebijakan penerimaan dan pengeluaran pemerintah, mobilisasi sumber daya dan penentuan harga barang dan jasa dari perusahaan.

Kualitas Sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap negara sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Sarana yang baik seperti, ketersediaan pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lainnya akan dapat memacu peningkatan sumber daya yang baik. Tetapi tidak semua negara didunia memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Karena tidak semua negara memiliki tingkat pendapatan yang tinggi. Salah satu unsur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah tingginya tingkat pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita juga merupakan salah satu indikator kemajuan dan kesejahteraan(Muslikhati, 2018:73).

Berikut data indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel 1.1.
Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
IPM (Persen)	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24
Jumlah Penduduk (Jiwa)	8.266.983	8.391.489	8.497.196	8.467.432	8.550.849
Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,89

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (diolah), 2022.

Dilihat dari tabel 1.1. Indeks pembangunan manusia sejak tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan, berbeda pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dan 2021 mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia sebesar 68,86%, pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia meningkat menjadi sebesar 69,39%, lalu pada tahun 2019 indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 70,02%, lain halnya pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan menjadi sebesar 70,01%, kemudian pada tahun 2021 indeks pembangunan manusia meningkat menjadi sebesar 70,24%. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Dampak dari covid-19 banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan. Penurunan ini tentu saja menghantamkan komponen IPM dari daya beli.

Jumlah penduduk sejak tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan. Jika dilihat pada tahun 2017 jumlah penduduk sebesar 8.266.983 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk

meningkat menjadi sebesar 8.391.489 jiwa, pada tahun 2019 jumlah penduduk juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 8.497.196 jiwa, lain halnya pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan menjadi 8.467.432 jiwa, kemudian pada tahun 2021 jumlah penduduk meningkat menjadi sebesar 8.550.849 jiwa. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang bisa disebabkan karena banyaknya masyarakat yang meninggal akibat terkena virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2017-2021 selalu berubah-ubah. Dapat dilihat pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,51%, pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi sebesar 6,01%, lalu pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi menurun menjadi sebesar 5,69%, kemudian pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -0,11%, kemudian pada tahun 2021 mengalami tingkat pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,89%. Hal ini bisa disebabkan karena adanya virus covid-19 yang mengakibatkan penurunan drastis pada tahun 2020 dan juga bisa disebabkan adanya inflasi yang tinggi sehingga dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun.

Lumbantoruan (2013) yang menemukan bahwa ketersediaan berbagai fasilitas publik sangat tergantung dari keberadaan penduduk. Semakin banyak penduduk memusat di satu titik tertentu, maka keberadaan fasilitas publik semakin lengkap, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa, kepadatan penduduk yang tinggi memiliki korelasi dengan ketersediaan

fasilitas pelayanan publik, yang selanjutnya dari ketersediaan fasilitas tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas manusianya. Mereka mudah dalam mengakses segala jenis fasilitas yang ada memungkinkan nilai IPM nya menjadi tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia. Artinya semakin rendah jumlah penduduk maka indeks pembangunan manusia akan menurun dan juga sebaliknya, semakin tinggi nilai jumlah penduduk maka indeks pembangunan manusia akan meningkat.

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut dibantah oleh Ranis dan Stewart. Ranis dan Stewart(2005) menyatakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan beriringan secara simultan. Dan menurut Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia(Todaro, Michael, P. dan Stephen, 2013:150). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia. Artinya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan menurun

dan juga sebaliknya, semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan meningkat.

Dilihat dari tabel 1.1. Indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, dari 69,39% meningkat menjadi sebesar 70,02%, tetapi pertumbuhan ekonomi tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, dari 6,01% menurun menjadi sebesar 5,68%. Hal ini jelas bertentangan dengan teori hubungan antar variabel bebas dan terikat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 baik secara simultan maupun parsial?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 baik secara simultan maupun parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa/i dan masyarakat mengenai jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah terkait indeks pembangunan manusia. Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi langkah apa yang perlu diambil pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.